

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan taraf kesejahteraan dan kehidupan bangsa dalam suatu negara, salah satunya melalui pembangunan nasional yaitu merupakan metode atau tahapan secara terencana sehingga di dalamnya terdapat serangkaian proses maupun usaha untuk mencapai dan meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat. Oka et al., (2015) menyatakan bahwa pembangunan nasional berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dapat ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan.

Sektor industri memiliki peluang yang besar untuk perkembangannya dalam upaya meningkatkan pembangunan. Industri yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi dengan melalui proses mengolah barang dan bahan separuh jadi atau mentah sehingga diperoleh produk siap pakai maupun dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan bagi pengolah atau produsen. Menurut Dumairy (dalam Sasongko, 2017) memiliki keunggulan berupa ciri khas kemudian nilai jual yang mampu bersaing dan memiliki keunggulan di sektor yang lain, sektor industri mampu memberikan kebermanfaatan yang tinggi bagi konsumen karena memiliki banyak ragam produk yang dihasilkan.

Bagi para masyarakat yang berperan di dalam industri kerajinan dituntut agar bisa meningkatkan daya saing, meningkatkan pangsa pasar, dan menghasilkan produk atau barang yang memiliki kualitas sehingga mampu bersaing baik di dalam negeri maupun manca negara (Sasmitha & Ayuningsasi,

2017). Menurut Widiana & Wenagama (2019) dengan adanya sektor industri dapat menjadikan sebuah modal yang dapat memperkokoh sendi perekonomian daerah sehingga bisa menjadi sarana untuk memperkenalkan kebudayaan suatu daerah itu sendiri.

Pembangunan di sektor industri pada suatu daerah ditandai dengan berbagai kegiatan usaha-usaha kreatif dan inovatif maupun yang masih bersifat tradisional. Di pedesaan juga memiliki usaha yang biasa disebut industri rumah tangga (*home industry*) yang berskala kecil atau disebut dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), yang menghasilkan suatu produk olahan dan dilakukan di rumah atau area lokasi sekitar sebagai tempat produksinya. Menurut Ananda & Jallil (2016) industri rumahan berjalan dalam skala yang kecil, berasal dari tenaga kerja yang belum mahir atau memiliki keahlian, dan mengeluarkan biaya pokok yang kecil. Industri rumahan tergolong ke dalam bidang yang istimewa, membawa ciri khas, berasal dari pemanfaatan sumber daya setempat dan lebih mengutamakan buatan tangan.

UMKM di pedesaan dalam hal ini *home industry* atau industri rumah tangga sangat membantu untuk meningkatkan aktivitas perekonomian dan pembangunan ekonomi desa melalui upaya pemberdayaan masyarakat, mengembangkan potensi, dan bersama-sama berupaya mengembangkan usaha yang sudah ada sebelumnya agar lebih dikenal luas serta mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat di desa setempat sekaligus dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Kabupaten Wonogiri di bagian barat berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten

Karanganyar, dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur). Bagian selatan Kabupaten Pacitan (Jawa Timur), dan bagian timur Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur). Kabupaten Wonogiri secara administratif terbagi menjadi 25 Kecamatan dengan area seluas 182.236,02 Ha yang termasuk di dalamnya mencakup wilayah Kecamatan Manyaran yang terletak kurang lebih 30 km dari kota Wonogiri dan di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul Kabupaten Yogyakarta, bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, bagian timur dan selatan berbatasan dengan Kecamatan Wuryantoro.

Kecamatan Manyaran terdiri dari 5 Desa yakni Kepuhsari, Bero, Gunungan, Karanglor, Pijiharjo. Di Desa Kepuhsari terdapat sentra industri kerajinan Wayang Kulit Tatah Sungging. Tatah Sungging memiliki makna yakni menatah atau memahat dan sungging yang berarti mewarnai, merupakan teknik membuat sebuah produk karya seni dengan bahan baku mentah menggunakan kulit hewan kerbau atau sapi kemudian ditatah atau dipahat selanjutnya diwarnai atau bisa disebut dengan disungging.

Keberadaan sentra industri kerajinan Wayang Kulit Tatah Sungging ini menjadi satu-satunya sentra kerajinan Wayang Kulit di Kabupaten Wonogiri, tepatnya di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran. Sebagian besar penduduk Desa Kepuhsari memiliki pekerjaan menjadi pengrajin Wayang Kulit yang berskala kecil atau rumahan. Pesatnya perkembangan Desa Kepuhsari, turut mengundang perhatian pemerintah setempat yang kemudian ditetapkan sebagai Destinasi Wisata Kampung Wayang Tatah Sungging pada tahun 2014. Kemudian pemerintah setempat juga membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Tetuka sebagai sarana untuk melestarikan budaya seni kerajinan Wayang Tatah

Sungging, upaya pemberdayaan masyarakat, dan untuk mengoptimalkan potensi, serta peningkatan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini dapat dijadikan akses dari segi ekonomi untuk meningkatkan dan menciptakan ladang penghasilan bagi penduduk Desa Kepuhsari, melalui perkembangan sentra industri kerajinan Wayang Kulit tersebut diharapkan mampu memajukan peningkatan penghasilan anggota keluarga sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan.

Tabel 1 Perhitungan Pendapatan Pengrajin Wayang Kepuhsari/Tahun

| Tahun | Jumlah Pengrajin | Omset Total | Rata-rata | Perbulan |
|-------|------------------|-------------|-----------|----------|
| 1980 | 45 | 300.000.000 | 6.666.667 | 555.556 |
| 1983 | 55 | 360.000.000 | 6.545.455 | 545.455 |
| 2015 | 100 | 450.000.000 | 4.500.000 | 375.000 |

Sumber: Pujiastuti, Rahmawati, Riani (2015)

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 1980 terdapat 45 pengrajin dengan omzet total yang dihasilkan mencapai Rp.300.000.000. Kemudian pada tahun 1983 jumlah pengrajin bertambah menjadi 55 dengan omzet total mengalami kenaikan sebesar Rp.360.000.000. Pada tahun 2015 jumlah pengrajin bertambah menjadi 100 pengrajin dengan omzet total Rp.450.000.000. Jumlah pengrajin mengalami pertambahan, akan tetapi jika dilihat dari omzet rata-rata pertahunnya mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil peninjauan peneliti pada tahun 2020 dengan pihak pengelola sentra industri kerajinan Wayang Kulit di Desa Kepuhsari melalui salah satu pengurus kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Sanggar Asto Kenyo Art milik Retno Lawiyani, diperoleh data tidak kurang 200 pengrajin. Jumlah pengrajin aktif yang menjadikan usaha kerajinan Wayang Kulit sebagai usaha

pokok sebanyak 70 pengrajin. Dalam proses pembuatan Wayang Kulit ini para pengrajin masih menggunakan peralatan yang sederhana.

Sebagai daerah sentra industri kerajinan Wayang Kulit, permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin di Desa Kepuhsari juga tidak lepas dengan masalah terkait kesejahteraan para pengrajin. Masalah yang menjadi fokus peneliti adalah masyarakat yang beprofesi sebagai pengrajin Wayang Kulit ini memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan, para pengrajin yang bekerja secara sendiri-sendiri dan banyak yang masih melayani pesanan di daerah sekitar Wonogiri maupun luar daerah, tetapi ada yang bisa melayani sampai di luar pulau Jawa bahkan mancanegara. Pendapatan ekonomi dapat mempengaruhi usaha untuk meraih kesejahteraan sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga seseorang yang memiliki kebutuhan hidup, tentunya memiliki perbedaan satu sama lain. Apabila jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup dalam keluarga, maka akan sulit untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Dengan melihat adanya permasalahan pada perbedaan pendapatan yang dihasilkan oleh para pengrajin, dengan demikian peneliti berkeinginan untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit.

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Wayang Kulit Di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi kerja terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah pengaruh pengalaman kerja terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimanakah pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
4. Bagaimanakah jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
5. Bagaimanakah pengaruh secara serempak antara motivasi kerja, pengalaman kerja, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
- b) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
- c) Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
- d) Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
- e) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja, pengalaman kerja, jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara serempak mempunyai pengaruh atau tidak terhadap kesejahteraan pengrajin Wayang Kulit di Desa Kepuhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi pengrajin Wayang Kulit, agar lebih mampu meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas dari hasil kinerja yang lebih baik, supaya dapat meningkatkan daya saing dengan produk yang berkualitas sehingga menjadi nilai tambah dan mampu mewujudkan kesejahteraan bagi para pengrajin Wayang Kulit.
- b) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, untuk menambah sumber pengetahuan atau bahan referensi dan wawasan bagi mahasiswa.

- c) Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta bagaimana menerapkan ilmu yang diperoleh dari hasil proses belajar dalam perkuliahan.
- d) Bagi penelitian yang akan datang, semoga melalui hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan tolok ukur bagi peneliti yang akan mengangkat topik atau permasalahan yang serupa.

